

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Peran Tokoh Proklamasi (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA) disimpulkan bahwa:

*Pertama*, dari hasil penelitian penulis mengkaji peristiwa-peristiwa yang melibatkan peran Soekarno dan Mohammad Hatta dimulai dari masa pergerakan kebangsaan, masa proklamasi kemerdekaan, pasca proklamasi kemerdekaan sampai kepada masa demokrasi terpimpin. Penulis menemukan dalam seluruh peristiwa yang melibatkan peran kedua tokoh, penulis buku teks memberikan penekanan pada nasionalisme. Kemudian dalam penulisan buku teks, penulis secara sistematis menjelaskan bentuk perjuangan dari kedua tokoh, dimulai dari awal kedua tokoh ikut berkontribusi dan mendirikan organisasi pada masa pergerakan kebangsaan. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta dikenal sebagai Bapak Proklamator (*Founding Fathers*). Kedua tokoh tersebut sangat berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi dan perundingan.

Penulis dari kedua buku teks sudah memberikan gambaran bagaimana nasionalisme dan perjuangan yang ditunjukkan oleh kedua tokoh. Keterlibatan Soekarno dan Mohammad Hatta sangat besar dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia bahkan ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut terlihat dalam periodisasi yang telah penulis paparkan diatas. Banyak kebijakan dan kontribusi yang diberikan oleh kedua tokoh yang dilandasi dengan rasa nasionalisme. Sumbangan terbesar Soekarno dan Mohammad Hatta kepada bangsa dan negara Indonesia adalah atas nama bangsa Indonesia berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Penulisan kedua buku teks juga memiliki karakter tersendiri seperti wawasan sejarah, wawasan kebangsaan, historia serta beberapa penggalan informasi penting dan terpilih yang terkait erat dengan materi yang dibahas. Sehingga materi dalam buku teks tersebut kaya akan fakta-fakta yang disajikan

melalui kolom-kolom wawasan sejarah, kebangsaan, historia dan penggalan informasi penting terkait peristiwa sejarah dan kedua tokoh. Adapun fitur-fitur tersebut merupakan penggalan informasi penting dan terpilih yang perlu diketahui oleh peserta didik yang sangat erat kaitannya dengan materi yang sedang dibahas. Dengan adanya fitur tersebut peserta didik memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang materi yang dibahas, sehingga pada akhirnya dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Melalui fitur-fitur ini juga peserta didik dapat memaknai bagaimana sosok serta peran Soekarno dan Mohammad Hatta dalam setiap peristiwa sejarah yang melibatkan kedua tokoh.

*Kedua*, dalam hal nilai-nilai nasionalisme yang diperankan Soekarno dan Mohammad Hatta terdapat banyak persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh ini. Dalam hal watak dan karakter, kedua tokoh ini sangat berbeda, namun dari perbedaan itu mereka dapat bersatu menjadi *dwitunggal*. Terlihat dengan jelas perbedaan dari kedua tokoh yakni Soekarno dan Hatta dari karakter serta peran yang dilakukan dalam proses perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Dimulai dari masa pergerakan kebangsaan, masa proklamasi kemerdekaan, pasca proklamasi kemerdekaan sampai kepada masa demokrasi terpimpin.

Perbedaan tersebut terlihat sampai kepada cara kedua tokoh tersebut berjuang, namun di balik itu semua terdapat kesamaan dari kedua tokoh ini, yaitu cita-cita kedua tokoh ini untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka terbebas dari penjajahan dan merupakan warisan terbesar yang diterima oleh rakyat Indonesia. Jika Soekarno menunjukkan nasionalismenya dengan perjuangan melalui orasi yang berapi-api untuk mengobarkan semangat nasionalisme, berbeda dengan Mohammad Hatta yang berjuang dengan cara terorganisir melalui kaderisasi anggota dalam organisasi.

Hubungan antara Soekarno dan Mohammad Hatta yang merupakan sebuah siklus dari “dwitunggal”, karena kedua tokoh besar ini masing-masing telah menjadi panji-panji, kemudian menjadi “dwitunggal”, setelah keduanya bersatu dan menghilangkan segala perbedaan demi mencapai cita-cita bersama dan memimpin bangsanya memasuki pintu gerbang kemerdekaan. Tetapi sangat disayangkan bahwa pada akhirnya, perjalanan mereka harus berakhir dengan

“dwitanggal”, setelah mereka saling tidak sepaham dalam banyak hal, seperti yang terjadi semula di masa pergerakan kebangsaan. Perjalanan hidup kedua tokoh tersebut sangat menarik dan justru merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi generasi muda peserta didik, ialah bahwa pertentangan itu hal yang wajar dan biasa karena perbedaan akarakter tetapi tidak menyangkut soal pribadi serta tanpa caci maki tanpa pergerakan massa apalagi sampai kepada perlakuan yang bersifat anarkis.

Mengenai sikap dan perjuangan yang dilakukan oleh Soekarno dan Mohammad Hatta di dasari oleh rasa nasionalisme. Nilai-nilai yang terlihat dalam setiap perjuangan Soekarno dan Hatta berdasarkan adanya kemauan untuk bersatu, rela berkorban, memilih untuk berjuang demi kepentingan umum, saling bekerjasama dan gotong royong serta bersikap antikolonial. Berbicara tentang perjuangan kemerdekaan, kedua tokoh tersebut, tidak akan luput dari yang namanya Nasionalisme. Oleh sebab itu, penulisan buku teks sejarah tidak hanya berisi tentang peristiwa sejarah, namun bagaimana peristiwa sejarah memberikan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dan teladani oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud disini bukan hanya nilai yang baik, yang terburuk sekalipun dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan peserta didik.

## **5.2 Rekomendasi**

Penulisan tesis yang berjudul “Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Peran Tokoh Proklamasi (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA)” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

### **1. Penulis Buku Teks**

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis lebih mendalam mengenai keempat buku teks tersebut, penulisan buku teks perlu dikaji kembali dalam segi bahasa. Karena ada buku teks yang menggunakan beberapa kata dari bahasa-bahasa asing dan terapan, tetapi tidak mencantumkan arti dari kata tersebut di bagian glosarium. Harapan penulis, untuk selanjutnya penulisan buku teks lebih diperhatikan lagi dari segi fakta, sumber dan penyajiannya. Kemudian penulis

juga perlu memasukan cuplikan mengenai ungkapan-ungkapan atau percakapan mengenai Soekarno dan Mohammad Hatta, sehingga akan lebih terlihat bagaimana sikap dan karakter dari kedua tokoh tersebut.

## 2. Guru

Penyampaian materi melalui narasi yang menggambarkan nilai nasionalisme dari kedua tokoh sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh peserta didik. Penulis dalam narasinya menyampaikan pentingnya memiliki rasa nasionalisme melalui setiap peristiwa yang diperankan oleh kedua tokoh tersebut. Seperti halnya dalam materi masa pergerakan nasional, berorganisasi dapat menumbuhkan rasa persatuan serta rasa persaudaraan. Dan akan lebih bagus jika rasa persatuan dan persaudaraan tersebut melahirkan rasa nasionalisme bagi peserta didik.

Walaupun dalam narasi buku teks sejarah telah disampaikan nilai-nilai nasionalisme melalui peran para tokoh-tokoh yang dalam hal ini yakni Soekarno dan Mohammad Hatta, akan tetapi pembelajaran sejarah bukan hanya tergantung sepenuhnya terhadap buku teks. Sebagai seorang guru yang mengajarkan pelajaran sejarah pada peserta didiknya, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai materi yang akan diajarkannya. Buku teks hanya sebagai salah satu media pembelajaran saja yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bisa diteladani para peserta didik.

## 3. Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Buku teks pelajaran sejarah walaupun diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, bukan berarti melepaskan diri dari penggunaan kaidah-kaidah akademik historiografi dalam ilmu sejarah. Adapun syarat-syarat keilmiahan harus tetap diperhatikan. Persyaratan keilmiahan tersebut seperti sumber fakta yang digunakan, kebenaran fakta, pendekatan penafsiran terhadap fakta, aspek keruangan, aspek waktu, dan aspek lainnya. Secara idealnya antara misi pendidikan dan penggunaan kaidah keilmuan dalam historiografi buku teks pelajaran sejarah terjadi sinkronisasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa buku teks pelajaran

maupun buku non teks pelajaran harus sejalan dengan nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan norma positif yang berlaku di masyarakat. Penulis berharap untuk selanjutnya penulisan buku teks lebih diperkaya dengan nilai-nilai nasionalisme serta pendidikan karakter yang dituangkan dalam narasi atau wacana buku teks pelajaran sejarah.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian, penulis menemukan mengenai sikap dan perjuangan yang dilakukan oleh Soekarno dan Mohammad Hatta di dasari oleh rasa nasionalisme. Nilai-nilai yang terlihat dalam setiap perjuangan Soekarno dan Hatta berdasarkan adanya kemauan untuk bersatu, rela berkorban, memilih untuk berjuang demi kepentingan umum, saling bekerjasama dan gotong royong serta bersikap antikolonial. Berbicara tentang perjuangan kemerdekaan, kedua tokoh tersebut, tidak akan luput dari yang namanya Nasionalisme. Oleh sebab itu, penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ini kiranya dapat menjadi sumber dan rujukan untuk peneliti selanjutnya. Khususnya kepada penelitian mengenai nilai-nilai nasionalisme tokoh Soekarno dan Mohammad Hatta serta penelitian mengenai buku teks pelajaran sejarah. Sehingga dapat dikembangkan dan menghasilkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan dampak positif dan pencerahan bagi dunia pendidikan.